

Peningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Melalui Media Pasir Kinetik Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Samara Plus Kampar

Lara Silvani¹, Nelia Guswanti², Fitri Handayani³

Article Info

Abstract

Keywords:

Ability to Recognize Shapes; Cognitive; Kinetic Sand Media

The research was classroom action research according to Kurt Lewin, Kemmis & Mc Taggart cycle model. The research was carried out in two cycles and each cycle was carried out in two meetings. In order to ensure the research, run well the researcher conducted on the stages that were passed in CAR such as; 1) planning/preparation, 2) implementation, 3) observation/observation, and 4) Reflection. The subjects in this study were teachers and 16 students of group B at RA (Islamic Kindergarten) Samara Plus in 2022/2023. While the object of this research was the ability to recognize shapes through Kinetic Sand media at group B of RA (Islamic Kindergarten) Samara Plus. The data collection instrument was the form of observation and student learning activities observation. After the data was collected through observation, the data was processed by using score and rating scales in the form of "stars" and checklists. Based on the results of this study, it proved that there is an improvement of the early childhood students in learning activities after the Cycle I and Cycle II through Kinetic Sand media at RA Samara Plus. Cycle I was the highest early childhood students' ability to recognize shapes was still developed or two stars. In cycle II showed that the ability to recognize shapes had reached Expected developed. From 16 early childhood students, 14 early childhood students were at Expected developed and 2 of them at developed.

Kata Kunci:

Kemampuan Mengenal Bentuk; Media Pasir Kinetik

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan model siklus yang dikembangkan Kurt Lewin, Kemmis & Mc Taggart. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran peneliti, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam PTK, yaitu 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) observasi/pengamatan, dan 4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak kelompok B di Raudhatul Athfal Samara Plus tahun 2022/2023 dengan jumlah 16 orang anak. Sedangkan yang menjadi obyek

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau, Indonesia
Email: laraasilvanny02@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau, Indonesia
Email: neliaguswanti@stai-alkifayahriau.ac.id

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau, Indonesia
Email: fitrihandayani@stai-alkifayahriau.ac.id

dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengenal bentuk melalui media Pasir kinetic pada anak usia dini kelompok B. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik observasi dan aktivitas belajar siswa. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan kategori skor dan skala penilaian berupa bintang dan ceklis. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar setelah dilakukan tindakan Siklus I dan Siklus II lewat media Pasir kinetic di Raudhatul Athfal Samara Plus, dimana Siklus I sebagian besar kemampuan mengenal bentuk anak serta pengetahuan mengenal bentuk masih Mulai Berkembang (MB) atau bintang dua. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yang menunjukkan bahwa kemampuan mengenal bentuk pada anak sudah mencapai kategori perkembangan yang diharapkan yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 16 anak, yaitu 14 anak BSH dan 2 anak MB.

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa-masa sensitif anak untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka atau masa sensitif adalah masa dimana terjadinya kematangan fungsi-fungsi dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Memberikan pendidikan anak sejak dini sangat baik karena pendidikan usia dini merupakan dasar untuk tahap tumbuh kembang anak selanjutnya. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Ahmad Susanto, 2022: 29).

Pendidikan Anak Usia Dini berkembang sangat pesat, hal ini ditandai dengan terus bertambahnya jumlah lembaga PAUD seperti: Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), dan PAUD sejenis lainnya dengan nama bervariasi. Hal ini sebagai bukti meningkatnya kesadaran orangtua dan guru tentang pentingnya pendidikan anak sejak dini.

Pendidikan juga menuntut adanya pemahaman kepada peserta didik. Pemahaman yang dimaksud bukanlah pemahaman menghafal materi pelajaran, namun pemahaman yang lebih cenderung menekankan pada kegiatan proses pembelajaran yang meliputi menemukan konsep, serta peserta didik dituntut untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun praktek pembelajaran yang demikian masih belum diterapkan secara keseluruhan, sehingga tujuan dan hasil pendidikan belum sesuai dari apa yang diharapkan. Secara filosofis, pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia. Artinya, melalui proses pendidikan diharapkan terlahirlah manusia-manusia yang lebih baik. Dalam pengertian konkret, anak harus lebih baik dari orang tuanya. Ada banyak tuntutan baik dari orangtua maupun lingkungan sekitar terkait perkembangan anak.

Terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu, kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognitif dan keterampilan motorik yang

penting untuk dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi. Kreativitas tidak dipandang sebagai perkembangan tambahan, melainkan sebagai komponen yang integral dari lingkungan bermain yang kreatif (Sujono, 2009: 97).

Salah satu aspek perkembangan anak yang dasar dan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan aspek lain yaitu perkembangan kognitif. Aspek perkembangan kognitif berhubungan dengan keterampilan, memori, bahasa dan kemampuan memecahkan masalah. Pengertian perkembangan kognitif sendiri adalah segala perubahan yang terjadi dalam proses berpikir, kecerdasan dan bahasa anak untuk memberikan alasan sehingga anak dapat mengingat, berpikir bagaimana memecahkan suatu masalah, menyusun strategi secara kreatif, dan dapat menghubungkan kalimat menjadi suatu percakapan yang bermakna (Wulandari, 2016: 207-208).

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini yaitu perkembangan kognitif. Sebelum manusia diciptakan, Allah SWT juga sudah memberikan perintah kepada hambanya agar selalu berfikir dalam segala hal yang terjadi disekitar kita. Adapun firman Allah SWT yang menjelaskan tentang hal tersebut terdapat dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 164 yaitu:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ^{١٦٤}

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar dilaut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan dia sebarkan dibumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan (QS. Al-Baqarah: 164).

Dalam ayat tersebut Allah SWT menjabarkan terkait alam dan pemanfaatannya, sehingga dapat dipahami bahwa pengalaman dapat memperoleh kemampuan kognitif serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses kehidupan manusia dan perlu dikenalkan serta di asah sejak usia dini.

Sebagai subjek pendidikan, anak usia dini dituntut aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeskplor baik secara individu atau kelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan sebagai pembimbing ilmu pengetahuan yang dipelajari anak agar mencapai hasil yang optimal. Dalam proses kegiatan belajar, anak diharapkan dapat berkembang sangat baik dan dapat berinteraksi secara positif

METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yaitu proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi

diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono 2010: 3).

Penelitian ini dilakukan melalui kerja kolaboratif antara guru dengan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan peneliti dalam upaya meningkatkan perkembangan kognitif peserta didik melalui kegiatan bermain pasir kinetik untuk anak kelompok B di Raudhatul Athfal Samara Plus Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 3) model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang diungkapkan oleh Kemmis dan Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model ini dapat mencakup beberapa siklus dan pada masing-masing siklus meliputi tahapan yaitu:

1. Planning atau perencanaan.
2. Tindakan Penelitian.
3. Observasi.
4. Refleksi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memiliki mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2015: 89). Untuk menentukan bahwa kemampuan kognitif anak meningkat maka interpretasi hasil belajar anak adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Interval Kategori Dan Perolehan Bintang Capaian Perkembangan Anak

Skor	Interval	Kategori	Perolehan Bintang
4	91-100 %	BSB	★★★★
3	76-90 %	BSH	★★★
2	65-75 %	MB	★★
1	>65 %	BB	★

Keterangan:

BSB : Berkembang sangat baik, artinya kemampuan kognitif anak berkembang sangat baik.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, artinya kemampuan kognitif anak berkembang sesuai harapan.

MB : Mulai Berkembang, artinya kemampuan kognitif anak mulai berkembang.

BB : Belum Berkembang, artinya kemampuan kognitif anak belum berkembang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini terkait dengan kemampuan mengenal bentuk anak dan aktivitas guru dalam menerapkan permainan media Pasir kinetic. Dimana data kemampuan anak diperoleh dari lembar penilaian kemampuan (tes kemampuan) dan data aktivitas guru diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian diperoleh bahwa:

1. Siklus I

a) Kemampuan Mengenal Bentuk

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru dari Siklus I ke Siklus II dalam penerapan permainan media Pasir kinetic tentunya berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk pada anak.

Kemampuan mengenal bentuk pada anak yang dinilai dalam penelitian ada empat indikator yaitu: (1) Anak berminat untuk menyimak perkataan gurunya saat pembelajaran, (2) Anak memiliki banyak pengetahuan mengenal bentuk, sehingga mudah saat bertanya, menjawab dan menyampaikan sebuah informasi, (3) Anak mampu mengenal bentuk, (4) Anak mampu menyebutkan bentuk yang ditanyakan oleh guru. Berdasarkan hasil kemampuan anak pada Siklus I sebagai berikut:

Tabel 1. Kemampuan Mengenal Bentuk pada Anak
ditinjau dari Setiap Indikator Pada Siklus I

No	Indikator Kemampuan Mengenal Bentuk	Skor Penelitian				Jmlh
		BSB	BSH	MB	BB	
1	Anak berminat untuk menyimak perkataan gurunya saat pembelajaran	-	4	9	3	16
2	Anak memiliki banyak pengetahuan mengenal bentuk sehingga anak tidak kesulitan saat bertanya, menjawab dan menyampaikan sebuah informasi	-	2	10	4	16
3	Anak mampu mengenal bentuk	-	4	10	2	16
4	Anak mampu menyebutkan bentuk yang ditanyakan oleh guru	-	4	6	5	16
Jumlah			14	35	14	
Kategori		BSB	BSH	MB	BB	
Kategori Keseluruhan		Mulai Berkembang				

Melalui tabel diatas, diketahui bahwa untuk keempat indikator tidak ada anak yang memperoleh bintang 4 atau kategori kemampuan mengenal bentuk yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Tetapi ada 4 anak yang memperoleh kemampuan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 9 anak yang Mulai Berkembang (MB) dan masih terdapat 3 anak yang Belum Berkembang (BB). Artinya sebagian besar kemampuan bahasa anak serta pengetahuan mengenal bentuknya Mulai Berkembang (MB) yaitu sekitar 89,89% dari jumlah anak.

Tabel 2. Kategori dan Perolehan Jumlah Bintang untuk Kemampuan Mengenal Bentuk Pada Anak Siklus I

No	Kategori	Interval	Perolehan Bintang	Jumlah Anak
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	-	-
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	22,22%	★ ★ ★	4
3	Mulai Berkembang (MB)	59,59%	★ ★	9
4	Belum Berkembang (BB)	17,17%	★	3
Jumlah				16
Kategori		89,89%	★ ★	Mulai Berkembang

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa kemampuan mengenal bentuk pada anak Siklus I yaitu 22,22 % kategori BSH, sehingga apabila dijumlahkan seluruhnya anak dengan kategori MB mencapai 89,89 % dari seluruh jumlah anak.

a) Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati adalah aktivitas dalam menerapkan permainan Pasir kinetic. Jadi, kegiatan awal dan kegiatan penutup tidak diamati dan dinilai dalam penilaian ini. Kegiatan pengamatan hanya berpedoman pada lembar pengamatan aktivitas guru. Berdasarkan dua siklus tindakan yang diamati dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pertemuan pertama dan kedua pada Siklus I, diketahui adanya peningkatan aktivitas dengan menggunakan permainan Pasir kinetic. Lebih jelasnya skor aktivitas guru Siklus I pada pertemuan I dan II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Aktivitas Guru dalam Menerapkan Permainan Pasir Kinetik pada Siklus I

No	Kegiatan Guru	Skor Penilaian		Rata-rata
		Pert. 1	Pert.2	
1	Guru memperlihatkan media yang akan digunakan dan menjelaskan cara bermain	2	3	3

2	Guru memilih secara acak Cetakan pasir lalu meminta anak untuk menyebutkan bentuk cetakan yang ditunjukkan	2	3	3
3	Guru meminta anak untuk menyebutkan bentuk cetakan apa saja yang digunakan dalam permainan Media Pasir Kinetik	2	3	3
4	Guru meminta anak menyebutkan 3 bentuk cetakan yang anak gunakan dalam permainan pasir kinetik	3	2	2
5	Guru mengajak anak Tanya jawab lewat permainan Media Pasir Kinetik	2	3	3
Jumlah		11	14	14
Kategori		Cukup	Baik	Baik
Kategori Keseluruhan		Baik		

Terlihat dari tabel di atas bahwa selalu terjadi peningkatan jumlah skor aktivitas guru pada setiap pertemuan. Dimana pada pertemuan pertama diperoleh jumlah skor 11 atau dengan kategori cukup, kemudian meningkat menjadi 14 atau dengan kategori baik. Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas guru dalam menerapkan media Pasir kinetik sudah baik, namun masih terdapat aktivitas yang memperoleh penilaian yang cukup baik.

2. Siklus II

a) Kemampuan Mengenal Bentuk Pada Anak

Kemampuan mengenal bentuk pada anak Siklus kedua lebih baik dibandingkan pada siklus pertama. Dimana anak sudah mengalami perkembangan, sehingga banyak anak yang memperoleh kategori kemampuan mengenal bentuk yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan meningkatnya anak berkemampuan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) serta hanya terdapat sembilan anak pada kategori Mulai Berkembang (MB). Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kemampuan Mengenal bentuk pada Anak ditinjau dari Setiap Indikator (Siklus II)

No	Indikator Kemampuan Mengenal Bentuk	Skor Penelitian				Jmlh
		BSB	BSH	MB	BB	
1	Anak berminat untuk menyimak perkataan gurunya saat pembelajaran	-	13	3	-	16
2	Anak memiliki banyak pengetahuan mengenal bentuk sehingga anak mudah saat bertanya, menjawab dan menyampaikan sebuah informasi	-	12	4	-	16

3	Anak mampu mengenal bentuk	-	14	2	-	16
4	Anak mampu menyebutkan bentuk yang ditanyakan oleh guru	-	12	-	-	16
Jumlah			51	9		
Kategori		BSB	BSh	MB	BB	
Kategori Keseluruhan		Berkembang Sesuai Harapan				

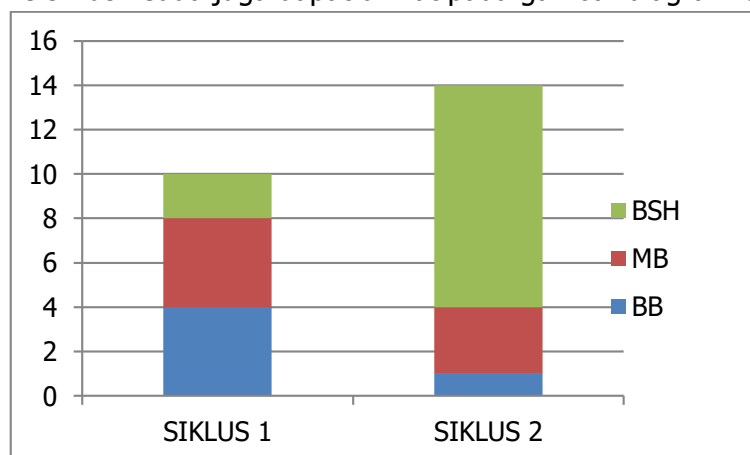
Kemampuan mengenal bentuk pada anak di siklus ini mengalami peningkatan yang baik dan cukup signifikan, dimana tidak lagi ada anak yang Belum Berkembang (BB).

Tabel 5. Kategori dan Perolehan Jumlah Bintang untuk Kemampuan Mengenal Bentuk pada Anak pada Siklus II

No	Kategori	Interval	Perolehan Bintang	Jumlah Anak
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	-	-
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSh)	90,90%	★ ★ ★	14
3	Mulai Berkembang (MB)	9,09%	★ ★	2
4	Belum Berkembang (BB)	-	★	-
Jumlah				16
Kategori		90,90%	★ ★ ★	BSh

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal bentuk pada anak di Siklus II ini mengalami peningkatan dari Sikllus I yaitu mencapai 90,90 % dengan kategori BSh.

Kemudian peningkatan kemampuan mengenal bentuk pada anak di Siklus pertama ke siklus kedua juga dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:



Gambar 1. Kemampuan Mengenal Bentuk Pada Anak Siklus I dan Siklus II

Terlihat pada gambar diagram di atas bahwa kemampuan mengenal bentuk pada anak di Siklus I tercapai pada kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan kata lain masih ada anak yang kemampuan mengenal bentuknya Belum Berkembang.

Berdasarkan data analisis tersebut, bahwa guru semakin baik dalam menerapkan pembelajaran melalui permainan Pasir kinetic dari Siklus pertama ke Siklus kedua. Terbuktinya pembelajaran menggunakan Pasir kinetic dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk pada anak usia dini.

b) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada Siklus I memperoleh penilaian yang baik dan setelah diperbaiki pada Siklus II pertemuan pertama dan kedua maka diperoleh peningkatan skor aktivitas guru secara berkala. Hal tersebut dapat diketahui dengan jumlah skor yang diperoleh pada siklus kedua pada pertemuan pertama dan kedua. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Aktivitas Guru dalam Menerapkan Permainan Pasir kinetic pada Siklus II

No	Kegiatan Guru	Skor Penilaian		Rata-rata
		Pert. 1	Pert.2	
1	Guru memperlihatkan media yang akan digunakan dan menjelaskan cara bermain	3	4	4
2	Guru memilih secara acak Cetakan pasir lalu meminta anak untuk menyebutkan bentuk cetakan yang ditunjukkan	3	4	4
3	Guru meminta anak untuk menyebutkan bentuk cetakan apa saja yang digunakan dalam permainan Media Pasir Kinetic	3	4	4
4	Guru meminta anak menyebutkan 3 bentuk cetakan yang anak gunakan dalam permainan pasir kinetic	3	3	3
5	Guru mengajak anak Tanya jawab lewat permainan Media Pasir Kinetic	3	4	4
	Jumlah	15	19	
	Kategori	Baik	Sangat Baik	
Kategori Keseluruhan		Sangat Baik		

Berdasarkan tabel diatas, bahwa jumlah skor aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus kedua adalah 15 atau dengan kategori Baik. Kemudian meningkat menjadi 19 atau dengan kategori Sangat Baik pada pertemuan kedua Siklus II. Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas guru dalam menerapkan media Pasir kinetic sudah sangat baik namun masih terdapat aktivitas yang memperoleh penilaian yang baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Samara Plus Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, bahwa kemampuan mengenal bentuk anak belum meningkat sesuai harapan karena anak kurang minat untuk menyimak perkataan gurunya saat pembelajaran, anak masih kurang banyak memiliki pengetahuan mengenal bentuk, sehingga kesulitan saat ingin menyampaikan sebuah informasi, anak masih sulit membedakan bentuk dan anak masih sulit dalam menyebutkan bentuk maupun warna. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa permainan Pasir kinetic dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Samara Plus Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian siklus II yang menunjukkan bahwa kemampuan mengenal bentuk anak sudah mencapai kategori perkembangan yang diharapkan yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dari 16 anak, 14 anak BSH dan 2 anak MB. Hal tersebut juga dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung, anak antusias untuk mengikuti permainan serta anak bertanya, menjawab dan menyampaikan informasi penting dengan penyebutan yang lebih baik, anak mampu menyebutkan bentuk dan anak mampu mengenal bentuk-bentuk yang sudah diberikan pada anak tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Acep Yoni, et.al., (2010), Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Familia.
- Ahmad, et.al., (2017) Konsep Pendidikan Integral Jurnal: Tamadun Vol. IV No. 1
- Ahmad Susanto (2011), Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana
- Alam, et.al., (2013) Upaya Meningkatkan Keterampilan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir Kinetic. Purwakarta
- Anak Hebat,et.al., (2019) Cara Bermain Pasir Ajaib Jurnal: Cerdas Mainan Anak
- Anita Yus, (2011) Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kencana
- Arikunto Suharsimi, (2015) Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Basir, et.al., (2013) Ayat-ayat al-quran dalam perspektif Pendidikan Islam. Banjarmasin: IAIN Antasari Press
- Darin Rania, (2022) Masa Sensitif. <https://IbuPedia.com> Diakses Pada 10 April 2022
- Elizabeth B Hurlock, (1997) Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga
- Fadhilah, et.al (2014) Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Pranadamedia.
- Hariko, et.al., Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling, Jurnal: Bimbingan Konseling Vol.II No.2
- Khadijah, (2016) Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing
- Husdarta, et.al., (2010) Pertumbuhan dan Perkembangan Pesertra Didik. Bandung: Alfabeta
- Ilya Hidayati, (2020) Pengenalan bentuk Geometri melalui penerapan media Pasir Kinetic. Surabaya: Media of Teaching Oriental and Children.
- Isjoni, (2014) Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta

- Ismayati, et.al., (2012) Kreatifitas dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra. Jurnal: Sistematis Vol.II No.2
- Meyke s. Tedjasaputra, (2001) Bermain, mainan dan permainan. Jakarta: Grasindo
- Mulyono Abdurrahman, (2012) Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Ngalim Purwanto, (2019) Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Rahayu, et.al., (2019) Peran Pendidikan Matematika di era Globalisasi. Jurnal: Prosiding Sendika Vol.V No.1
- Retnaningrum Wulandari, (2016) Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui media bermain memancing. Jurnal: Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.
- Riadi Muchlimin, (2020) Potensi Diri Di akses dari <https://Kajianpustaka.com> pada tanggal: 30 Mei 2022
- Robbins, et.a., (2008) Perilaku Organisasi Buku 1, Jakarta: Salemba Empat
- Rubiyanti, et.a., (2019) Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Pasir Kinetik Pada Anak Usia Dini. Pontianak
- Sugiono, (2015) Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung; Alfabeta
- Sujiono, et.al., (2008) Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sujono, (2009) Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks
- Wiji Hidayanti, et.al., (2008) Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Teras